

METODE PEMBELAJARAN MATEMATIKA DAN IPS DENGAN PENEMUAN KEMBALI DAN PENGAMATAN KERJA KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

Rinda Sutri

Guru SDN 020 Pulau Godang Kari Kec. Kuantan Tengah
sutri211@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa melalui pembelajaran dengan metode penemuan kembali pada mata pelajaran Matematika dan metode pengamatan dan kerja kelompok pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) di kelas IV SD Negeri 026 Pulau Godang Kari Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus, yaitu siklus I dan siklus II, yang mana tiap-tiap siklus ini dilakukan beberapa tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Dari penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan Pada mata pelajaran Matematika 1) Pembelajaran Matematika dengan metode penemuan kembali dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. 2) Motivasi belajar Matematika siswa mengalami peningkatan pada setiap indikator. 3) Sebagai pemotivasi siswa agar dapat tetap tertarik terhadap materi pelajaran, dapat dilakukan melalui penggunaan alat peraga saat penyajian materi pelajaran. Sedangkan pada mata pelajaran IPS adalah 1) Untuk mningkatkan motivasi belajar IPS dan keaktifan siswa dapat dilakukan melalui penggunaan metoda pengamatan dan kerja kelompok. 2) Pada saat penyajian materi pelajaran tentang koperasi guru menggunakan alat peraga atau media pembelajaran seperti lambang koperasi. 3) Motivasi belajar IPS siswa mengalami peningkatan pada setiap siklus atau setiap indikator.

Kata Kunci: Penemuan Kembali, Pengamatan, Matematika, IPS

PENDAHULUAN

Tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran di SDN 026 Pulau Godang Kari masih rendah. Terbukti dengan hanya 5 orang siswa dari 22 siswa yang tingkat penguasaan materi sebesar 65% keatas untuk mata

pelajaran matematika dan hanya 5 orang siswa dari 22 siswa yang tingkat penguasaan materi sebesar 65% keatas untuk mata pelajaran IPS. Oleh sebab itu perlu dilakukan usaha-usaha yang terarah dan sistematis yaitu dengan

menggunakan strategi dan teknis instruksional yang tepat sehingga apa yang diharapkan dapat tercapai.

Terdapat berbagai masalah yang menyebabkan rendahnya pencapaian hasil belajar matematika dan IPS di SDN 026 Pulau Godang Kari, yaitu:

1. Sebagian besar siswa tidak sungguh-sungguh dalam belajar dan siswa bekerja apa adanya.
2. Sebagian besar siswa cepat putus asa jika menghadapi kesulitan dalam belajar sehingga usahanya tidak maksimal.
3. Sebagian besar siswa sering mencontoh hasil kerja siswa lain yang dianggapnya lebih pintar.

4. Sebagian besar siswa tidak berminat atau tidak menunjukkan minatnya terhadap persoalan matematika dan IPS.
5. Sebagian besar siswa tidak mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang ditetapkan.

Langkah perbaikan yang dapat diterapkan dalam penelitian tindakan kelas adalah melakukan pembelajaran dengan metode penemuan kembali pada mata pelajaran matematika dan metoda pengamatan dan kerja kelompok pada mata pelajaran IPS, masing-masing dalam dua siklus.

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Motivasi Belajar

Dimiyati, dkk (1994) mendefinisikan bahwa motivasi adalah dorongan mental yang menggerakkan dan mengarah perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan, harapan, kebutuhan, tujuan, sasaran dan intensif. Menurut Hudoyo (1988) kekuatan pendorong yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu dalam mencapai suatu tujuan disebut motif. Sedangkan motivasi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan timbulnya dan berlangsungnya sesuatu motif. Konsep motivasi dijelaskan oleh Hull (1943) sebagai dorongan untuk memenuhi dan memuaskan kebutuhan agar tetap hidup.

Berdasarkan pendapat berbagai ahli di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah kekuatan pendorong yang ada pada diri seorang untuk belajar, agar tercapai sesuatu tujuan tertentu.

Motivasi dibedakan atas dua yaitu yang bersifat intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik ditandai dengan

dorongan yang berasal dari dalam diri siswa untuk berperilaku tertentu. Motivasi ekstrinsik sangat dipengaruhi oleh factor dari luar diri siswa.

B. Mengukur Motivasi Belajar Siswa

Dari berbagai penelitian mengenai motivasi belajar ditemukan kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan antara tingkat motivasi siswa dan hasil belajar, baik hasil belajar pada suatu waktu tertentu (Suciati, 1990), maupun terhadap belajar selanjutnya (Meece & Blumenfeld). Tingkat motivasi belajar cenderung berkorelasi positif dengan hasil belajar, artinya semakin kuat tingkat motivasi belajar, semakin baik hasil belajar siswa. Demikian pula hasil belajar yang baik juga berpengaruh terhadap hasil belajar berikutnya. Hal ini terjadi karena hasil belajar yang lebih baik akan membuat motivasi yang lebih kuat dalam diri siswa, yang akan

mempengaruhi hasil belajar selanjutnya.

2. Terdapat interaksi antara cara mengajar guru dengan pola motivasi siswa yang selanjutnya berpengaruh pula pada hasil belajar (Meece & Blumenfeld, 1978). Cara guru mengajar yang menarik, menantang siswa berfikir dan berperan aktif akan mempengaruhi motivasi siswa secara positif. Sebaliknya apabila guru tidak bersemangat, tidak kreatif dalam mengajar atau bahkan cenderung membosankan maka tingkat motivasi siswa akan menjadi rendah.
3. Guru dapat mengubah atau meningkatkan motivasi siswa (Ames dan Archer 1987). Dengan pengertian guru dapat melakukan tindakan tertentu di dalam kelas untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Apakah motivasi lebih bersifat afektif atau kognitif. Disamping itu muncul pendapat yang melihat motivasi lebih bersifat kognitif, atau berkenaan dengan pemahaman atau pengetahuan seseorang seperti dijelaskan oleh Ames dan Archer (1987) mengubah motivasi berarti mengubah cara berfikir siswa, membuatnya memahami pentingnya tujuan pembelajaran, melihat proses di dalam kelas untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

C. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Motivasi Belajar

1. Teori Kebutuhan Maslow

Maslow berpendapat bahwa kebutuhan tersusun dalam bentuk hierarki yang terdiri dari 5 tingkat yaitu:

- a. Kebutuhan fisik.
- b. Kebutuhan rasa aman.
- c. Kebutuhan menjadi bagian suatu kelompok.
- d. Kebutuhan dihargai.
- e. Kebutuhan aktualisasi diri.

2. Kebutuhan untuk Berprestasi

Keinginan untuk berprestasi dijelaskan sebagai motif untuk mencapai suatu standar kualitas.

3. Teori Atribusi

Teori atribusi menjelaskan bahwa faktor kognisi mempengaruhi motivasi dan pola perilaku seseorang.

4. Model ARCS

Keller mengidentifikasi empat indikator pembelajaran yang berpengaruh terhadap motivasi belajar yaitu:

- a. Attention (perhatian).
- b. Relevance (relevansi, kegunaan).
- c. Confidence (rasa percaya diri).
- d. Satisfaction (kepuasan).

PELAKSANAAN PERBAIKAN

A. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 026 Pulau Godang Kari, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi yang terdiri dari 22 orang siswa yaitu 18 orang siswa laki-laki dan 4 orang siswa perempuan.

B. Deskripsi Persiklus

1. Perencanaan Perbaikan

- a. Menentukan jadwal pelaksanaan perbaikan.
- b. Menentukan mata pelajaran.
- c. Menentukan teman sejawat.

- d. Menyusun RPP untuk masing-masing mata pelajaran.
 - b. Hasil belajar siswa diperoleh melalui tes setiap akhir pelajaran.
2. Pelaksanaan Perbaikan
 - a. Pendahuluan.
 - b. Kegiatan inti.
 - c. Penutup.
 3. Pengamatan
 - a. Mengadakan pengamatan secara langsung terhadap aktifitas siswa selama pembelajaran berlangsung.
 4. Refleksi

Dari hasil refleksi ternyata proses pelaksanaan perbaikan pembelajaran yang menggunakan alat peraga dengan metoda pengamatan kembali serta metoda pengamatan dan kerja kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan juga dapat meningkatkan pelajaran dalam kurun waktu yang lama.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Tabel 1. Perbaikan Pembelajaran Matematika

Nilai	Siklus I		Siklus II		Ket
	Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase	
90 – 100	0	0	3	13,6	T T
80 – 89	3	13,6	3	13,6	T T
70 – 79	5	22,7	4	18,2	T T
60 – 69	6	27,3	6	27,3	T T
50 – 59	5	22,7	5	22,7	TDT
40 – 49	3	13,6	1	4,5	TDT
30 – 39	0	0	0	0	-
< 30	0	0	0	0	-
Rata-rata nilai	61,59		67,50		

Tabel 2. Perbaikan Pembelajaran IPS

Nilai	Siklus I		Siklus II		Ket
	Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase	
90 – 100	0	0	2	9,1	T T
80 – 89	3	13,6	0	0	T T
70 – 79	6	27,3	9	40,9	T T
60 – 69	6	27,3	8	36,4	T T
50 – 59	5	22,7	3	13,6	TDT
40 – 49	2	9,1	0	0	TDT
30 – 39	0	0	0	0	-
< 30	0	0	0	0	-
Rata-rata nilai	63,41		67,95		

B. Pembahasan

Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran

Matematika, ternyata pemahaman siswa terhadap materi pelajaran sudah meningkat yaitu pada siklus I siswa yang menuntaskan materi pelajaran

sebanyak 14 orang sedangkan pada siklus II siswa yang telah menuntaskan materi pelajaran mencapai 16 orang.

Pada mata pelajaran IPS, setelah dilakukan perbaikan pembelajaran ternyata pemahaman siswa terhadap materi pelajaran sudah meningkat yaitu pada siklus I siswa yang menuntaskan materi pelajaran sebanyak 15 orang sedangkan pada siklus II siswa yang telah menuntaskan materi pelajaran mencapai 19 orang.

Dari hasil pengamatan dapat dilihat peningkatan motivasi belajar matematika dan IPS siswa pada siklus I motivasi belajar matematika dan IPS siswa sudah meningkat walaupun masih rendah, pada siklus 2 siswa sudah

menunjukkan motivasi belajarnya. Hal ini dapat dilihat dari:

- 1) Cara kerja siswa yang mulai menampakkan minatnya dan kesungguhannya dalam mengerjakan soal-soal.
- 2) Siswa sudah menyelesaikan tugasnya sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Berdasarkan hasil penelitian, baik melalui pengamatan dari setiap siklus maupun hasil penelitian motivasi belajar matematika dan IPS maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan motivasi belajar setelah diterapkan metode pembelajaran untuk mata pelajaran matematika dan IPS.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pada mata pelajaran Matematika:

1. Pembelajaran Matematika dengan metode penemuan kembali dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Motivasi belajar Matematika siswa mengalami peningkatan pada setiap indikator.
3. Sebagai pemotivasi siswa agar dapat tetap tertarik terhadap materi pelajaran, dapat dilakukan melalui penggunaan alat peraga saat penyajian materi pelajaran.

Pada mata pelajaran IPS:

1. Untuk meningkatkan motivasi belajar IPS dan keaktifan siswa dapat dilakukan melalui penggunaan metoda pengamatan dan kerja kelompok.

2. Pada saat penyajian materi pelajaran tentang koperasi guru menggunakan alat peraga atau media pembelajaran seperti lambang koperasi.
3. Motivasi belajar IPS siswa mengalami peningkatan pada setiap siklus atau setiap indikator.

B. Saran

1. Untuk guru matematika dan IPS agar dapat menggunakan metode penemuan kembali pada mata pelajaran Matematika dan metode pengamatan dan kerja kelompok pada mata pelajaran IPS.
2. Hendaknya ada pelatihan bagi guru melalui KKG, KKKS yang selama ini sudah terbentuk sangat bermanfaat bagi guru untuk saling bertukar pikiran dan berbagi pengalaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Dr. I. G. A. K Wardni, Drs. Kuswaya Wihardit, M. Ed, Drs. Noehi Nasution, M. A, 2006, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nanang Fattah, Mohammad Ali, 2006, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nar Herrhyanto, H. M Akib Hamid, 2006, *Statistik Dasar*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suciati, dkk, 2006, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Universitas Terbuka.